

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IIS SMA**

Oleh : Teguh Tri Susilo, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, [tegutrisusilo630@gmail.com](mailto:tegutrisusilo630@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IIS SMA N 7 Purworejo Tahun ajaran 2015/2016

Penelitian ini merupakan Penelitian *Quasi Experimen Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA N 7 Purworejo sebanyak 94 siswa dengan sampelnya siswa kelas XI IIS 1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa kelas XI IIS 3 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol dengan metode pembelajaran diskusi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kesamaan nilai ulangan harian pada bab sebelumnya. Pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar. Validitas instrumen dilakukan dengan validasi logis oleh ahli (*expert judgement*) mencakup validitas konstruk, validitas konten, sedangkan validitas empiris tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 17.0, untuk reliabilitas instrumen dengan *Cronbach's Alpha*. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan *gain score* dari data nilai *pre-test* dan data nilai *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Perhitungan dengan *gain score* diperoleh rerata kelas eksperimen dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video sebesar 0.429 dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran diskusi sebesar 0.353, sedangkan perhitungan *t-test* diperoleh nilai t sebesar 4.735 dan *p* sebesar 0.000.

Kata Kunci: *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, diskusi, dan hasil belajar geografi.

## **THE EFFECTIVENESS OF STAD COOPERATIVE LEARNING USING VIDEO TO IMPROVE GEOGRAPHY LESSON'S LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN GRADE XI IIS**

### **ABSTRACT**

This research aims to find out the effectiveness of STAD (Student Teams-Achievement Divisions) cooperative learning using video to improve geography lesson's learning outcomes of students in grade XI IIS of SMA N 7 Purworejo year 2015/2016.

This research is a Quasi Experiment Design research. The population in this research is the students in grade XI IIS of SMA N 7 Purworejo in total of 94 students. The samples are 30 students from class XI IIS 1 as experimental class using STAD cooperative learning and 32 students from class XI IIS 3 as control class using discussion learning method. The sample collecting technique used was purposive sampling based on the similarity of test scores taken for the previous chapter. The data were collected from students' learning assessments. Instrument validity was done using logical validity done by expert (expert judgment) including construct validity and content validity. Empirical validity of learning assessment was done with the help of SPSS 17.0 program using product moment correlation and for instrument reliability was done using Cronbach's Alpha. Normality test was done using KolmogorofSmirnov and the homogeneity using Levene's Test. T-test with a significance level of 0,05 was used to analyze the data in this research to find out the difference of the learning outcomes. The gain score from pre-test and the scores from post-test were also used to find out the improvement in students' learning outcomes.

The result from this experiment shows that STAD cooperative learning is effective to improve the students' learning outcomes in geography lesson. In the experiment class which used STAD cooperative learning using video, the calculation using gain score shows the class's mean is 0.429 and in control class which used discussion learning method the mean is 0.353; whereas the t-test calculation gains the t score of 4.735 and p of 0.000.

**Keywords:** Student Teams-Achievement Divisions (STAD), discussion, geography lesson's learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Pendidikan dimulai dari saat seseorang lahir di dunia hingga akhir hayat. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan pola berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya. Menurut Suryosubroto (2010: 2), “pendidikan merupakan usaha untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat”.

Pendidikan mempunyai fungsi yang diemban dan harus dilaksanakan. Fungsi tersebut merupakan misi yang harus dilaksanakan. Misi dari pendidikan dapat tertuju pada manusia yang mendidik maupun kepada masyarakat bangsa di tempat mereka hidup. Pendidikan bagi seorang individu, berfungsi menyiapkan diri agar menjadi manusia yang utuh, sehingga dia dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik; sedangkan bagi masyarakat pendidikan mempunyai fungsi (1) menyiapkan sebagai manusia, (2)

menyiapkan tenaga kerja dan (3) menyiapkan warga Negara yang baik, (Dwi Siswoyo dkk, 2007: 24).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36, menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Seorang guru dituntut membuat perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru harus dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran, supaya siswa menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Tujuan pendidikan serta peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik.

Berkaitan dengan metode-metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu menyediakan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, dimana guru merupakan fasilitator bagi kegiatan belajar siswa. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memuat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pola pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berpusat pada siswa. Siswa harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama. Pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan membuat pemahaman materi siswa dapat merata, sehingga tidak terjadi kesenjangan penguasaan materi di antara siswa.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melakukan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pengembangan metode pembelajaran bagi siswa, bertujuan agar siswa dapat lebih cepat menangkap dan mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak (Abu Ahmadi dan Supriyono, 2013:104).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk berkerjasama melalui kelompok-kelompok kecil yang dibentuk dalam pembelajaran. Siswa diberi kesempatan berinteraksi serta berkomunikasi dalam kelompok

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan guru hanyalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe diantaranya *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, *Teams Game Tournaments (TGT)*, dan *GI (Group Investigations)*. Pembelajaran kooperatif ini sesuai dengan Kurikulum 2013 dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator, dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMA N 7 Purworejo, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Agustus hingga September 2015, proses pembelajaran geografi di SMA N 7 Purworejo dirasa belum bisa meningkatkan keaktifan siswa, dengan presentase siswa yang aktif kurang dari 50% jumlah siswa. Proses pembelajaran geografi di SMA N 7 Purworejo seringkali hanya didominasi oleh siswa yang aktif saja, sehingga siswa yang cenderung pasif lebih memilih diam dan menerima pendapat dari teman lainnya dan menyebabkan

penyerapan materi pelajaran menjadi berbeda-beda. Siswa yang aktif biasanya lebih menguasai materi dibandingkan dengan siswa yang pasif. Siswa yang cenderung pasif enggan untuk bertanya kepada siswa yang menguasai materi di karenakan rasa minder dan kurang percaya diri.

SMA N 7 Purworejo sendiri merupakan salah satu SMA unggulan di Kabupaten Purworejo. Status sekolah unggulan yang disandang oleh SMA N 7 Purworejo memaksa siswa harus menjadi siswa yang unggul terutama dalam bidang akademik, sehingga nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tersebut cukup tinggi. KKM untuk mata pelajaran geografi di kelas XI IIS yaitu 79. Kemampuan siswa yang heterogen dalam penyerapan materi membuat nilai siswa juga heterogen, hal tersebut membuat adanya sejumlah siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Di sisi lain ada siswa yang bisa mendapatkan nilai yang sangat baik. Siswa seringkali merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran

yang mampu meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga siswa yang lebih menguasai materi dapat membantu siswa yang kesulitan menguasai materi. Kerjasama antara siswa yang menguasai materi dengan yang kurang menguasai materi dapat meningkatkan penguasaan materi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Jumlah Siswa Remed Mata Pelajaran Geografi KD 3.5

Kelas	Jumlah Siswa Remed	Rata-Rata Kelas
XI IIS 1	15	75.43
XI IIS 2	14	80.25
XI IIS 3	17	71.37

#### Pembelajaran

kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dirasa sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini belum digunakan dalam pembelajaran geografi di SMA N 7 Purworejo. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen, dimana metode ini

dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif, (Hosnan, 2014: 246). Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada, dimana siswa yang menguasai materi dapat membantu siswa yang kurang menguasai materi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok mempertimbangkan kemampuan siswa, siswa yang menguasai materi akan disebar ke setiap kelompok. Pembagian siswa yang menguasai materi ke dalam tiap-tiap kelompok ini nantinya akan membantu siswa yang kurang memahami materi, siswa dapat saling membantu satu sama lain, karena dalam metode pembelajaran ini setiap kelompok dituntut untuk mencapai hasil skor kelompok yang maksimal dan dapat mengalahkan skor kelompok lain. Setiap anggota kelompok berperan untuk menyumbangkan poin mereka lewat skor kuis, sehingga siswa yang

menguasai materi dituntut untuk memahami materi kepada teman satu kelompoknya agar kelompoknya mendapat skor tertinggi di kelas. Metode kooperatif tipe STAD dapat membentuk aktivitas sosial siswa di kelas. Siswa diharapkan akan lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga kemampuan dalam memahami materi akan meningkat.

SMA N 7 Purworejo memiliki Laboratorium IIS yang biasanya digunakan dalam pembelajaran geografi. Laboratorium IIS tersebut di dalamnya tersedia berbagai media yang dapat digunakan sebagai bahan belajar. Media yang tersedia umumnya hanya dapat digunakan untuk materi geografi fisik dan teknik, seperti berbagai macam batuan, teropong bintang, stereoskop, peta, pantograph, meter ukur, dan kompas. Materi geografi di kelas XI didominasi oleh materi geografi sosial, di mana dalam proses pembelajaran tidak bisa menggunakan media dan alat-alat yang ada di laboratorium. Menyikapi hal tersebut, media video dapat digunakan sebagai sumber

belajar, dan alat untuk menyampaikan materi untuk mengatasi hal tersebut.

Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman tak terduga kepada siswa, selain itu program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu (Daryanto 2010: 88). Menurut Daryanto (2010: 90), video memiliki keuntungan antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, media video dirasa sangat tepat sebagai media pembelajaran geografi di kelas XI SMA N 7 Purworejo.

Media video digunakan pada awal pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan memberikan pemahaman awal mengenai materi yang akan

dipelajari. Media video yang digunakan berisi animasi, dan gambar berjalan tentang materi pembelajaran pada Kompetensi Dasar 3.6 yaitu menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.

Berdasarkan permasalahan di atas, yaitu adanya perbedaan penguasaan materi oleh siswa yang mencolok, adanya sejumlah siswa yang nilainya masih dibawah KKM, tidak dapat digunakannya laboratorium IIS untuk pembelajaran geografi di kelas XI IIS, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA”

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimen Design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit

dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk penelitian *Quasi Experimen* sendiri ada dua macam yakni *Time Series Design* dan *Nonequivalen Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan bentuk *Nonequivalen Control Group Design* dimana kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

### **Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Siswa Kelas XI IIS SMA N 7 Purworejo yang berjumlah 3 kelas.

#### 2. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, di mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu kelas yang dirasa memiliki nilai yang hampir sama. Adapun sampelnya yaitu berupa 2 kelas XI IIS SMAN 7 Purworejo di

mana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah lembaran soal berupa pilihan ganda. Hasil kedua tes tersebut akan dikomparasikan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA N 7 Purworejo.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode diskusi, yang berbantuan media video. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikannya ialah kamera.

### **Instrumen dan Uji Instrumen**

#### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes geografi yang disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada siswa berupa *pre-test* dan *post-test*.

#### 2. Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan penelitian perlu adanya pengujian instrumen. Pengujian instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Sebuah instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur (Sugiyono, 2013: 173). Setelah instrumen diujicobakan, kemudian dihitung validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.0. Pengujian instrumen penelitian dilakukan pada siswa di SMA N 1 Purworejo, yaitu pada kelas XII IIS 1 yang berjumlah 29 siswa.

Soal terdiri dari 35 butir soal pilihan ganda.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen dengan menggunakan program SPSS 17.0 dari 35 soal pilihan ganda yang diujikan, terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 10, 13, 15, 19, dan 29. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada soal yang valid dengan menggunakan program SPSS 17.0 dan diperoleh nilai alpha sebesar 0.915. Semakin mendekati 1 maka semakin reliabel. Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini

adalah uji normalitas, dan uji homogenitas.

#### 2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dan perhitungan *gain score*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Tabel.2 Hasil pengujian normalitas

Kelas	Data	Sig	Ket
Eksperimen	<i>Pre-tets</i>	0.471	Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0.567	Normal
Eksperimen	<i>Post-test</i>	0.801	Normal
Kontrol	<i>Post-test</i>	0.720	Normal

Pengujian normalitas dari data *pre-test* hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.471 dan kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar 0.567. Hasil pengujian normalitas hasil belajar dari data *post-test* kelas eksperimen nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.801 dan kelas kontrol nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.720. Hasil pengujian normalitas *pre-test*

maupun *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0.05 yang artinya data dinyatakan normal.

2. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS 17.0 dengan syarat apabila signifikansi > 0.05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan apabila signifikansi < 0.05 maka data dinyatakan tidak homogen.

Tabel.3 Hasil Pengujian Homogenitas Instrumen

Kelas	Levene's Test				Kesimpulan
	F	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.	
Kontrol	0.998	6	20	0.130	<b>Homogen</b>
Eksperimen	0.641	6	20	0.273	<b>Homogen</b>

**Pengujian Kesamaan Kemampuan Awal**

Pengujian kesamaan kemampuan awal siswa dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan nilai *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data dan pengujian

kesamaan kemampuan awal dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe dan kelas kontrol dengan pembelajaran diskusi. Uji kesamaan kemampuan awal dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesamaan kemampuan awal, jika nilai signifikansi < 0.05 maka artinya ada perbedaan hasil belajar dan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa atau dengan kata lain ada kesamaan pada kemampuan awal siswa. Hasil pengujian kemampuan awal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil perhitungan uji-t *Pre-test*.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai <i>Pre-test</i>	Equal variances assumed	2.260	.138	1.374	60	.175
	Equal variances not assumed			1.386	57.488	.171

Hasil perhitungan berdasarkan data dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh nilai signifikansi 0.175 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **1. Perhitungan Gain Score**

Perhitungan *gain score* bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran kooperatif tipe berbantuan media video dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi untuk meningkatkan hasil belajar geografi. Penelitian ini untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu, metode pembelajaran kooperatif tipe berbantuan media video lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran diskusi terhadap peningkatkan hasil belajar geografi siswa

Data yang digunakan dalam perhitungan *gain score* adalah data tes hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Berdasarkan hasil perhitungannya diketahui bahwa *gain score* kelas eksperimen sebesar 0.429 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0.353. Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa efektivitas dari penerapan metode STAD berbantuan media video dalam pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan metode diskusi. Kesimpulan dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa metode STAD berbantuan media video lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode diskusi, dengan demikian maka hipotesis diterima yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

#### **2. Uji-t**

Setelah melakukan perhitungan *gain score*, selanjutnya dilakukan perhitungan uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar geografi antara metode pembelajaran

kooperatif tipe berbantuan media video dengan hasil belajar metode pembelajaran diskusi.

Uji-t dilakukan dengan bantuan Program SPSS 17.0. apabila nilai signifikansi < 0.05 maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran metode diskusi. Hasil perhitungan uji-t dngan menggunakan program SPSS 17.0 adalah sebagi berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji-t *Post-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Nilai <i>Post-Test</i>	Equal variances assumed	.523	.472	4.735	60	.000
	Equal variances not assumed			4.762	59.289	.000

Hasil perhitungan berdasarkan data dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh nilai t sebesar 4.5735 dan *p* sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe dengan metode pembelajaran dikusi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Hasil analisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh simpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode diskusi. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan nilai *gain score* hasil belajar siswa masing-masing kelas. Nilai *gain score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0.429 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0.353, dengan nilai t sebesar 4.735, dengan sig (*p*) sebesar 0.000.

**Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan agar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
2. Perlunya inovasi yang dikembangkan oleh guru untuk memperbanyak variasi dalam menyusun strategi pembelajaran, salah satunya dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Perlunya penggunaan media yang bervariasi untuk meningkatkan antusiasme dan penyerapan materi oleh siswa, salah satunya dengan media video.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abin Syamsuddin Makmun. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.(2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman dkk. (1984). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi press
- Asti Wijayanti. (2013). *Efektifitas Metode TGT Terhadap Kerjasama dan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2008). *Prinsip Disain Pembelajaran: Instructionsl Design Principles*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Djawadi Hadi Nugroho. (2013). *Startegi Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Gayuh Budi Laksono. (2012). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar IPS Di SMPN 2 Pleret Bantul*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heinich, et.all. (1985). *Intructional Media and The New Technologies of Inrtuction (Second Edition)*. Toronto: John wiley & Sons.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ida Bagus Putrayasa. (2013). *Buku Ajar: Landasan Pembelajaran*. Singaraja: Undhiksa Press
- Krathwohl David. (2002). A Revision of Bloom's Txonomy: an Overview. *Jurnal Theory Into Practice*, Vol 41, No 4. Ohio: Ohio State University
- Miftakhul Huda. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. (2010). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noorhadi. (2013). *Keefektifan Metode Kooperatif Tipe STAD, JIGSAW, & TGT Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Kabupaten Bantul*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMA/MA
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*. 2<sup>nd</sup>. ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tabrani Rusyan, dkk. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya CV

Trini Agustinah. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 4 Sentolo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif; Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yudi Munandhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.

**Yogyakarta, Oktober 2016**

**Reviewer**

**Dr.Mukminan**

**NIP. 19530906 197803 1 001**

